

PENILAIAN RISIKO TERHADAP PERLUASAN PENDAPATAN NON-BUNGA PERBANKAN DI INDONESIA

Desta Rizky Kusuma
Universitas Ahmad Dahlan
kusuma.desta@gmail.com

ABSTRACT

Growth in non-interest income in excess of interest income on banks in Indonesia became the motivation and background in this research. The condition is one of the bank's efforts to stabilize revenue, or referred to diversify income. Research in the field of bank income diversification, especially in the developed countries give mixed results and contradictory, while in Indonesia is still relatively little is reviewing this phenomenon. Aims of the study, the first to test the effect of non-interest income of the bank's accounting and market risk. Second, examine the effect of non-interest income from fee based on accounting and market risk. The object of research is banking in Indonesia, with a sample of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from the year 2010 to 2012. The research data were mostly obtained from the Stock Exchange and the Bank of Indonesia Banking Directory (DPI). Non-interest income is proxied by two variables: net non-interest income and fee-based revenue. Risk is measured on the basis of accounting and the market, the risk is proxied by the variable accounting standard deviation of ROA, while the market risk variable is proxied by the standard deviation of stock returns.

Keyword: non-interest income, fee based income, diversification of income, accounting risk, market risk.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan lingkungan yang semakin kompetitif telah mengubah struktur keuntungan bank. Struktur pendapatan non-bunga perbankan menunjukkan peningkatan seiring berjalannya waktu. Hal ini disebabkan persaingan pendapatan bunga yang kompetitif, sehingga bank berusaha melakukan perluasan produk dengan pendapatan non-bunga. Perubahan ini berasal dari lingkungan pasar yang lebih kompetitif dimana bank aktif mencari strategi untuk meningkatkan pendapatan. Bank merasa perlu melakukan tindakan proaktif dalam menghadapi perubahan lingkungan baru yang disebabkan karena perubahan besar dalam

restrukturisasi dan peningkatan persaingan. Perbankan mencari alternatif atau diversifikasi sumber pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan bunga kredit.

Di US pada tahun 1980-an pendapatan non-bunga bank sekitar 19% dan pada tahun 2001 meningkat menjadi sekitar 43%. Pada tahun 1989 di Eropa, pendapatan non-bunga sebesar 26% dan menjadi 41% pada tahun 1998 (Lepetit et al, 2007). Di Jerman, pendapatan bunga bank mengalami penurunan sejak pertengahan tahun delapan puluhan (Busch dan Kick, 2009). Di Indonesia sendiri juga menunjukkan kondisi yang serupa, beberapa bank berskala besar mengalami pertumbuhan pendapatan non-bunga (*Fee Based Income*) sekitar 37% pada tahun

2008. Sebagian besar bank di Indonesia dari tahun 2004 – 2010 menunjukkan pertumbuhan *fee based income* yang lebih tinggi dibandingkan *net interest margin* (Lam dan Purnomo, 2011). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan utama perbankan sebagai intermediasi mulai bergeser ke arah yang lebih luas.

Peningkatan struktur pendapatan non-bunga bank ini menarik untuk dikaji lebih lanjut ketika dikaitkan dengan risiko yang dihadapi bank. Secara teori portofolio, diversifikasi dapat mengurangi tingkat risiko ketika korelasi antar objek yang didiversifikasikan rendah namun sebagian besar studi menunjukkan bahwa diversifikasi (peningkatan pendapatan non-bunga) berpengaruh positif terhadap risiko bank, atau semakin terdiversifikasi pendapatan bank semakin meningkatkan risiko bank. Hasil studi yang menunjukkan tidak efektifnya diversifikasi pendapatan bank diantaranya adalah Stiroh (2004), DeYoung dan Roland (2001), Chiorazzo et al (2008), Lepetit et al (2007) dan Hahm (2008).

Stiroh (2004) memberikan penjelasan tentang mengapa manfaat diversifikasi tidak efektif dalam beberapa studi, bahwa antara pendapatan bunga dan non-bunga mempunyai tingkat korelasi yang tinggi (manfaat diversifikasi rendah). Korelasi tinggi ini disebabkan oleh *cross-selling* produk yang ditawarkan bank digunakan oleh pelanggan yang sama. Penjelasan lain dikemukakan oleh DeYoung dan Roland (2001) yang menyebutkan tiga alasan, pertama bahwa pendapatan bunga relatif stabil sepanjang waktu sedangkan non-bunga lebih berfluktuatif karena lebih kompetitif. Kedua, memperluas pendapatan non-bunga dapat diartikan meningkatkan biaya tetap bank yang dapat meningkatkan *leverage* operasional bank. Ketiga, kurangnya peraturan dari regulator bank tentang struktur modal terhadap pendapatan non-bunga sehingga *leverage* bank meningkat.

Salah satu pendapatan non-bunga bank yang paling berperan adalah *fee based income*,

karena sebagian besar bank menunjukkan bahwa *fee based income* mempunyai proporsi yang relatif lebih besar dibandingkan dengan pendapatan non-bunga lainnya.

Di Indonesia pendapatan non-bunga bank mengalami peningkatan yang digunakan untuk mengimbangi pertumbuhan *net interest margin* (NIM) bank. Rasio total pendapatan bunga terhadap total pendapatan operasional sepuluh bank beraset terbesar di Indonesia mengalami tren penurunan, sedangkan tren pendapatan non-bunga terus meningkat pada tahun 2004 – 2010 (Departemen Riset IFT), seperti tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 1
Perbandingan Pertumbuhan Pendapatan
Bunga dan Non-bunga
di Indonesia (2004 – 2010)

Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit bank di Indonesia mengalami penurunan. Upaya peningkatan pendapatan non-bunga ini dilakukan karena dapat mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan bunga sehingga bunga kredit bisa ditekan. Penurunan suku bunga kemungkinan bisa memberikan dampak positif bagi perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan mengenai kondisi perbankan di Indonesia tersebut mengindikasikan adanya *gap* antara kondisi di Indonesia yang menunjukkan peningkatan pendapatan non-bunga untuk memperbaiki kinerja perbankan dengan beberapa hasil studi yang menunjukkan peningkatan pendapatan non-bunga berpengaruh positif terhadap risiko bank. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut, apakah peningkatan pendapatan non-bunga berpengaruh positif terhadap risiko bank juga berlaku di Indonesia. Jika di Indonesia menunjukkan hasil yang sama, akan menjadi pertimbangan penting bagi perbankan di Indonesia untuk melakukan diversifikasi pendapatan. Namun jika hasil yang didapatkan adalah sebaliknya, tentunya akan menambah motivasi kuat bagi perbankan untuk meningkatkan pendapatannya dari non-bunga.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang, penulis ingin menguji bagaimana pengaruh diversifikasi pendapatan bank terhadap risiko di Indonesia. Bagaimanapun hasilnya akan memberikan implikasi yang cukup penting bagi penentuan keputusan perbankan untuk melakukan diversifikasi usahanya.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pergeseran Peranan Bank

Industri perbankan komersial telah mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu, dan perubahan ini telah didokumentasikan secara luas di literatur akademik. Salah satu perubahan penting adalah dalam komposisi usaha bank dan lini produk terhadap pendapatan kegiatan non-bunga. Pergeseran ini berasal dari lingkungan pasar yang lebih kompetitif, di mana bank aktif mencari strategi untuk memotong biaya dan meningkatkan pendapatan. Deregulasi disertai dengan perkembangan teknologi telah mengubah struktur keuntungan bank. Dalam lingkungan yang semakin kompetitif dengan meningkatnya permintaan untuk produk-produk

keuangan yang beragam, bank komersial menjadi semakin mendiversifikasi produknya sebagai alat untuk mempertahankan profitabilitas dengan menyadari lingkup ekonomi. Peranan bank dalam dunia bisnis dewasa ini tidak hanya terbatas sebagai lembaga intermediasi antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana (Channon dalam Maswar Abdi, 1998).

Deregulasi dan perkembangan teknologi informasi telah membentuk globalisasi pasar keuangan. Hal ini menuntut bank untuk melakukan perubahan fungsi operasional menjadi lebih luas, yaitu tidak hanya sebagai perantara keuangan namun lebih sebagai bisnis pelayanan (Soedradjad Djiwandono dalam Maswar Abdi, 1998). Dengan demikian peranan bank di masa datang tidak hanya sebagai perantara keuangan namun lebih ditekankan sebagai pusat pelayanan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Channon dalam Maswar Abdi (1998), bahwa bank harus memfokuskan usahanya pada *specialist service* supaya dapat bertahan dalam era persaingan bebas.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan bank untuk memutuskan mendiversifikasi pendapatannya. Salah satunya adalah pendapat dari Rogers dan Sinkey (1999) yang menyatakan bahwa deposito dan *net interest margin* keduanya berkorelasi negatif dengan pendapatan non-bunga, sedangkan ukuran bank secara positif berkorelasi dengan pendapatan non-bunga. Bank dengan deposito yang lebih sedikit dan *net interest margin* yang lebih rendah memperoleh penghasilan kurang dari sumber pendapatan bunga tradisional, sehingga bank tersebut harus transisi ke non tradisional agar tetap memberikan keuntungan.

De Young et al (2004) berpendapat bahwa ukuran bank juga menjadi alasan bank dalam membuat keputusan untuk melakukan diversifikasi pendapatan. Bank-bank yang relatif besar lebih melakukan diversifikasi pendapatan

dibandingkan bank-bank yang berukuran kecil. Hal ini disebabkan bank berukuran besar memanfaatkan skala ekonomi dalam rangka mendominasi produksi kredit konsumen. Pendapatan dari bunga sangat kompetitif, dan bank-bank besar harus melengkapi aliran pendapatan mereka dengan pendapatan non-bunga. Bank kecil mampu memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi karena mereka dapat membebaskan suku bunga yang lebih tinggi disebabkan biaya *switching* yang lebih tinggi bagi *borrowers* dan membayar suku bunga yang lebih rendah karena pelanggan mereka yang relatif loyal. Oleh karena itu, pendapatan non-bunga kurang penting bagi bank yang berukuran kecil.

Diversifikasi Pendapatan Perbankan

Lepetit et al (2007) menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan bank merupakan kombinasi antara *interest income* dengan *non interest income*. *Interest income* merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari imbalan atas penyaluran dana kepada pihak lain di luar bank, sedangkan *non interest income* merupakan pendapatan sekunder. Secara teori diversifikasi yang baik akan dapat mengurangi risiko perusahaan ketika korelasi antara objek yang didiversifikasikan mempunyai korelasi yang kecil. Beberapa studi mengenai diversifikasi usaha pada bank memberikan hasil yang berbeda-beda, terdapat beberapa penelitian yang memberikan manfaat diversifikasi terhadap risiko namun sebaliknya ada beberapa penelitian juga yang menemukan hubungan positif antara diversifikasi dengan risiko.

Diversifikasi di bidang perbankan mempunyai dimensi yang berbeda-beda. Terdapat berbagai studi yang menganalisis diversifikasi dalam portofolio kredit dan juga diversifikasi sumber pendapatan yang lebih khusus membahas mengenai pendapatan bunga dan pendapatan non-bunga, yang telah banyak menarik perhatian

dalam penelitian akademik. Secara umum diyakini bahwa diversifikasi sumber pendapatan akan mengurangi total risiko, diversifikasi pendapatan harus dapat menstabilkan laba usaha jika antara sumber pendapatan berkorelasi negatif.

Pada sudut pandang teori, keputusan untuk melakukan diversifikasi sumber-sumber pendapatan bank yang diinginkan adalah untuk efisiensi dan manajemen risiko. Pendapatan dari berbagai jasa keuangan bank harus meningkatkan efisiensi, yang disebabkan *economies of scope*. Dengan demikian, secara umum diversifikasi pada jenis layanan perbankan harus meningkatkan profitabilitas. Dalam hal pertimbangan risiko, umumnya percaya bahwa diversifikasi pendapatan yaitu pergeseran dari pendapatan bunga ke pendapatan non-bunga harus mengurangi total risiko. Hal ini didasarkan pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan non-bunga dianggap tidak berkorelasi atau tidak berkorelasi sempurna dengan kegiatan yang menghasilkan pendapatan bunga. Diversifikasi pendapatan harus menstabilkan laba usaha dan membuat laba menjadi lebih stabil.

Diversifikasi sumber pendapatan bank juga menyebabkan peningkatan volume penelitian empiris pada pertanyaan tentang bagaimana bank dengan kegiatan non-tradisional mempengaruhi profitabilitas dan risiko bank. Dalam menganalisis risiko yang terkait dengan pendapatan non-bunga, literatur empiris telah mengambil dua pendekatan luas: *counterfactual simulation* dan studi yang menggunakan data dari bank yang benar-benar terlibat dalam diversifikasi. Penelitian *counterfactual simulation* adalah *merger* antara perbankan dan lembaga non-perbankan yang kemudian menganalisis risiko keuangan. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan ini lebih mendukung hipotesis yang menyatakan aktivitas non-perbankan dapat mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan (Hahm, 2008).

Di Indonesia peraturan mengenai diversifikasi pendapatan sendiri belum di eksplisitkan dengan jelas, namun demikian Bank Indonesia menganjurkan kepada perbankan untuk lebih fokus pada jenis usaha yang merupakan keahliannya atau dengan kata lain untuk membatasi diversifikasi usaha perbankan. Terlalu beragamnya jenis usaha bank membuat pengawasan menjadi semakin sulit dan bisa berdampak pada peningkatan risiko sistemik (Alamsyah, 2010. republika.co.id).

Faktor Pendorong Diversifikasi Pendapatan Bank

Berdasarkan studi-studi sebelumnya, sebagian besar menyatakan bahwa pendapatan bunga atau *net interest income* mengalami penurunan. Salah satunya adalah perbankan di Jerman yang mengalami penurunan pendapatan bunga sejak pertengahan tahun delapan puluhan (Busch dan Kick, 2009). Penurunan ini telah dipercepat oleh globalisasi, tetapi di sisi lain globalisasi juga mengarah pada pertumbuhan yang cepat dari perdagangan internasional yang pada gilirannya memberikan kesempatan dalam biaya bisnis. Oleh karena itu, untuk mengimbangi perkembangan yang kurang dalam pendapatan bunga, bank mencari sumber pendapatan lainnya.

Kebutuhan konsumen yang semakin meluas dan beragam juga menyebabkan penciptaan jenis baru kegiatan bank. Sebagai contoh sebagian masyarakat saat ini sudah mulai terlibat dalam investasi portofolio. Penyebab lainnya adalah terjadinya perubahan dalam teknologi (misalnya mesin *teller* otomatis/ATM dan *internet banking*) yang juga akan mempengaruhi struktur biaya bank. Pada akhirnya biaya pengumpulan dan pengolahan informasi menjadi menurun. Hal ini menyebabkan menjadi lebih efisien informasi produk keuangan dan teknik yang lebih baik untuk mengevaluasi risiko. Beberapa bank bahkan khusus terlibat dalam pemantauan risiko kredit (sebagai agen bukan prinsipal), misalnya dalam

konteks pinjaman sekuritas yang meningkatkan pendapatan non-bunga. Inovasi produk keuangan telah memfasilitasi penyusunan kembali struktur pendapatan dan neraca bank. Secara umum, kemungkinan penghapusan risiko telah menyebabkan peningkatan aktivitas *off balance sheet*, karena beberapa bank telah didorong untuk mengambil bagian dalam proses sekuritisasi dengan melakukan aktivitas investasi perbankan (Busch dan Kick, 2009).

Rogers dan Sinkey (1999) memberikan penjelasan mengenai keputusan bank untuk mendiversifikasi pendapatannya, yang menyatakan bahwa deposito dan *net interest margin* keduanya berkorelasi negatif dengan pendapatan non-bunga, sedangkan ukuran bank secara positif berkorelasi dengan pendapatan non-bunga. Bank dengan deposito yang lebih sedikit dan *net interest margin* yang lebih rendah memperoleh penghasilan kurang dari sumber pendapatan bunga tradisional, sehingga bank tersebut harus transisi ke non tradisional agar tetap memberikan keuntungan.

De Young et al (2004) berpendapat bahwa ukuran bank juga menjadi dasar keputusan bank dalam melakukan diversifikasi pendapatan. Penjelasan menyatakan bahwa ukuran bank secara positif berkorelasi dengan tingkat pendapatan non-bunga. Bank-bank yang relatif besar memanfaatkan skala ekonomi dalam rangka mendominasi produksi kredit konsumen. Meskipun biaya unit mereka rendah, bagaimanapun pasar untuk produk ini sangat kompetitif, dan bank-bank besar harus melengkapi aliran pendapatan mereka dengan pendapatan non-bunga. Bank kecil mampu memperoleh pendapatan bunga yang lebih tinggi meskipun biaya unit mereka relatif tinggi, karena mereka dapat membebaskan suku bunga yang lebih tinggi disebabkan biaya *switching* yang lebih tinggi bagi *borrowers* dan membayar suku bunga yang lebih rendah karena pelanggan mereka yang relatif loyal. Oleh karena itu, pendapatan non-

bunga kurang penting bagi bank yang berukuran kecil.

Risiko Perbankan

Risiko dan bank adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, tanpa adanya keberanian untuk mengambil risiko maka tidak akan pernah ada bank, dalam artian bahwa bank muncul karena keberanian untuk berisiko dan bahkan bank mampu bertahan karena berani mengambil risiko. Hal tersebut dapat dipenuhi jika risiko dapat dikelola dengan baik, namun jika tidak dapat dikelola dengan baik bukan tidak mungkin bank dapat mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya mengalami kebangkrutan. Dengan kata lain risiko bisa memberikan suatu peluang yang sangat besar bagi perusahaan atau bank yang mampu mengelolanya dengan baik. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diperkirakan akan diterima, pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank.

Ukuran Risiko Diversifikasi Pendapatan Bank

Ukuran risiko dan diversifikasi saling terkait dengan aspek kinerja perusahaan yang telah mendapat banyak perhatian para peneliti. Beberapa peneliti terdahulu menggunakan dua ukuran risiko yang biasanya digunakan untuk menguji pengaruh diversifikasi pendapatan. Dua ukuran risiko tersebut adalah *accounting based* dan *market based*. Studi yang menggunakan *accounting based* sebagai ukuran risiko kebanyakan memberikan hasil yang tidak menunjukkan manfaat diversifikasi, diantaranya DeYoung dan Roland (2001); Stiroh (2004); serta DeYoung dan Rice (2004). Pada ukuran risiko dengan *market based* dari penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam, ada yang menunjukkan manfaat diversifikasi dan ada juga yang tidak mendukungnya (Stiroh, 2005).

Menurut Stiroh (2005) menggunakan ukuran *market based* akan memberikan pandangan

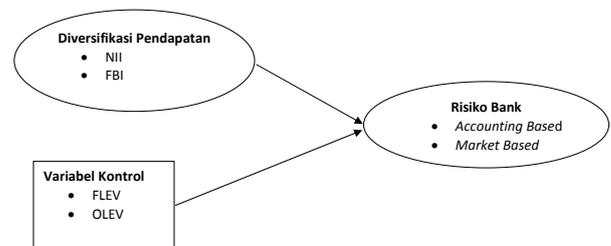
yang lebih jelas tentang dampak risiko terhadap perubahan strategi perusahaan. Pada *accounting based*, datanya rentan terhadap manipulasi sehingga ada kemungkinan dapat membiaskan indikator risiko. Stiroh (2005) juga mencontohkan bahwa suatu bank dapat menawarkan tingkat bunga yang lebih rendah tetapi membebankan biaya yang lebih tinggi pada pinjaman, yang mana akan mengubah aliran pendapatan tetapi tidak memiliki dampak ekonomi yang nyata. Dalam setiap kasus, mengukur risiko dengan *market based* diharapkan dapat membedakan perubahan yang nyata dari *accounting based*. *Market based* lebih memberikan perspektif ke depan mengenai *expected return* dari kegiatan baru, sedangkan *accounting based* lebih *backward-looking* dan mencerminkan *actual performance* (Stiroh, 2005).

Hipotesis

Berdasarkan dari penjelasan dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis:

- H_{1a} = Pendapatan non-bunga bank berpengaruh positif terhadap risiko akuntansi bank
- H_{1b} = Pendapatan non-bunga bank berpengaruh positif terhadap risiko pasar bank
- H_{2a} = *Fee Based Income* berpengaruh positif terhadap risiko akuntansi bank
- H_{2b} = *Fee Based Income* berpengaruh positif terhadap risiko pasar bank

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Data, Sampel dan Periode Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah bank-bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data yang dipakai berasal dari *annual report* publikasi bank dan *bank data* yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia, serta ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Pada kelengkapan data yang tidak dapat diperoleh dari sumber-sumber data tersebut dibutuhkan sumber pendukung yang lain seperti surat kabar harian, majalah ekonomi dan beberapa sumber-sumber lainnya.

Pada penelitian ini penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 – 2012. (2) Perusahaan perbankan menyediakan data yang dibutuhkan antara tahun 2010 – 2012. (3) Perusahaan menerbitkan *annual report 2* (dua) tahun berturut-turut.

Periode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, alasan menggunakan periode tersebut karena merupakan periode yang paling *update* sampai dengan proposal penelitian ini ditulis. Sehingga diharapkan penentuan periode tersebut memberikan relevansi hasil yang lebih sesuai pada kondisi perbankan saat penelitian ini dilakukan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada variabel penelitian ini dibagi menjadi variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel untuk mewakili diversifikasi pendapatan bank sebagai variabel independennya diproksikan dengan variabel, yaitu NII (*Non-Interest Income*) dan FBI (*Fee Based Income*).

Variabel dependen yang digunakan untuk mewakili tingkat risiko bank dikategorikan berdasarkan *accounting based* dan *market based*.

Dalam setiap kasus, mengukur risiko dengan *market based* diharapkan dapat membedakan perubahan yang nyata dari *accounting based*. *Market based* lebih memberikan perspektif ke depan mengenai *expected return* dari kegiatan baru, sedangkan *accounting based* lebih *backward-looking* dan mencerminkan *actual performance* (Stiroh, 2005). Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Ukuran Risiko Bank

| Dasar Risiko | Ukuran Risiko |
|-------------------------|------------------------------|
| <i>Accounting Based</i> | Deviasi Standar ROA |
| <i>Market Based</i> | Deviasi Standar Return Saham |

Variabel Independen

Pendapatan Non-Bunga (*Non Interest Income*)

Pada penentuan diversifikasi pendapatan bank dihitung dengan menggunakan rasio NII (*Non Interest Income*), yaitu perbandingan antara pendapatan non bunga bersih dengan pendapatan operasional bersih bank. Nilai rasio NII semakin besar berarti pendapatan bank semakin terdiversifikasi, dan begitu juga sebaliknya.

Rasio NII dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Lepetit et al, 2007).

$$NII = \frac{\text{pendapatan non bunga bersih}}{\text{pendapatan operasional bersih}}$$

Keterangan:

Pendapatan non bunga bersih merupakan penjumlahan dari pendapatan provisi, komisi dan fee; pendapatan transaksi valuta asing; pendapatan kenaikan nilai surat berharga; dan pendapatan lainnya.

Pendapatan operasional bersih merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga bersih dengan pendapatan non bunga bersih.

Fee Based Income

Pada perhitungan rasio FBI (*Fee Based Income*) yaitu perbandingan antara pendapatan provisi, komisi dan fee dengan total pendapatan

operasional bersih. Rasio ini bertujuan untuk melihat sejauh mana diversifikasi usaha bank dari pendapatan provisi, komisi dan fee nya. Nilai rasio FBI semakin besar berarti pendapatan bank semakin terdiversifikasi yang dilihat dari pendapatan provisi, komisi dan fee. Perhitungan rasio FBI dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Lepetit et al, 2007).

$$FBI = \frac{\text{pendapatan provisi, komisi dan fee}}{\text{pendapatan operasional bersih}}$$

Variabel Dependen

Deviasi Standar *Return on Assets* (DSROA)

Merupakan nilai deviasi standar tahunan dari rata-rata *return on assets* bank. Pada perhitungan nilai DSROA, awalnya adalah dengan mencari nilai ROA bulanan kemudian dapat ditentukan DSROA bulanan. Setelah itu dari nilai DSROA bulanan dapat dihitung nilai DSROA tahunan, dengan mengkalikan nilai DSROA bulanan tersebut dengan $\sqrt{12}$.

Perhitungan nilai ROA dapat dicari dengan rumus berikut ini.

$$ROA = \frac{\text{net profit before tax}}{\text{average assets}}$$

Deviasi Standar *Return Saham* (DSRET)

Merupakan nilai deviasi standar dari *stock return* atau risiko pasar total. Dalam mencari nilai *stock return* masing-masing saham digunakan rasio *natural logarithm* harga pada $t + 1$ dengan harga pada t , dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{i,t} = \text{Ln} (P_{i,t+1} / P_{i,t})$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang dipakai dalam riset ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang salah satunya adalah Lepetit et al (2007), yang mana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel kontrol ini dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependennya yaitu risiko bank. Dengan adanya

variabel kontrol tersebut, diharapkan besarnya pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank dapat diketahui dengan lebih pasti. Variabel kontrol tersebut diantaranya yaitu:

- FLEV \rightarrow *financial leverage*, yang diperoleh dengan membagi *shareholders equity* dengan total aset bank
- OLEV \rightarrow *operating leverage*, diperoleh dengan membagikan aset tetap dengan total aset bank

Variabel FLEV dan OLEV digunakan karena rasio *leverage* merupakan faktor penentu penting terhadap risiko, baik *financial leverage* maupun *operating leverage* (Lepetit et al, 2007). Pada variabel FLEV yang semakin rendah nilainya, maka semakin tinggi *financial leverage*-nya karena semakin tinggi porsi hutang (*debt*). Pada variabel OLEV yang semakin besar, maka *operating leverage* bank semakin tinggi pula.

Analisis Data

Pada model statistik penelitian ini, pengujian menggunakan analisis regresi data panel, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing diversifikasi pendapatan, NII dan FBI beserta variabel-variabel kontrolnya terhadap risiko bank (*accounting based dan market based*). Pengujian regresi dibagi menjadi empat bagian, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya multikolinearitas karena variabel FBI merupakan salah satu bagian dari NII sehingga keduanya harus dipisahkan dalam permodelannya.

Bentuk model statistik untuk pengujian hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

$$\text{Risk}_{it} = \alpha_1 + \beta_1 \cdot \text{NII}_{it} + \beta_2 \cdot \text{FBI}_{it} + \beta_3 \cdot \text{FLEV}_{it} + \beta_4 \cdot \text{OLEV}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Risk : Tingkat risiko bank, yang mana terdapat 2 item risiko yang digunakan meliputi DSROA dan DSRET

NII : *non-interest income*

FBI : *fee based income*

FLEV : *financial leverage*
 OLEV : *operating leverage*
 α : *intercept*
 β : *slope*
 ε : *residual*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini mempunyai jumlah observasi sebanyak 78 observasi yang terdiri dari 26 bank dengan tiga tahun periode penelitian (2010 – 2012). Jenis data penelitian ini adalah *balanced panel* (panel seimbang), bank yang menjadi sampel mempunyai jumlah sama dalam setiap runtut waktu. Sampel penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 – 2012. Periode tersebut digunakan karena pada saat penelitian ini dilakukan ketersediaan data perbankan dari DPI maksimal sampai dengan tahun 2012.

Dalam penentuan sampel, bank yang terdaftar di BEI pada awal periode sampel (2010) namun *delisting* sebelum akhir pengamatan (2012) dikeluarkan dari sampel. Bank yang pada awal pengamatan belum terdaftar dan kemudian baru terdaftar di tengah periode pengamatan disertakan sebagai sampel. Berikut ini adalah daftar bank sampel yang digunakan dalam riset ini.

Tabel 2
Daftar Bank Sampel Penelitian
Tahun 2010 – 2012

| No | Bank sampel (aset < 10 triliun) | No | Bank sampel (aset > 10 triliun rupiah) |
|----|------------------------------------|----|---|
| 1 | Bank Bumi Artha | 1 | Bank Artha Graha Internasional |
| 2 | Bank Capital Indonesia | 2 | Bank Bukopin |
| 3 | Bank Eksekutif Internasional | 3 | Bank Central Asia |
| 4 | Bank Himpunan Saudara 1906 | 4 | Bank CIMB Niaga |
| 5 | Bank ICB Bumiputera | 5 | Bank Danamon Indonesia |
| 6 | Bank Kesawan | 6 | Bank Ekonomi Raharja |
| 7 | Bank Mayapada Internasional | 7 | Bank Internasional Indonesia |
| 8 | Bank Nusantara Parahyangan | 8 | Bank Mandiri |

| No | Bank sampel (aset < 10 triliun) | No | Bank sampel (aset > 10 triliun rupiah) |
|----|------------------------------------|----|---|
| 9 | Bank Swadesi | 9 | Bank Mega |
| 10 | Bank Victoria Internasional | 10 | Bank Negara Indonesia |
| 11 | Bank Windu Kentjana Inter. | 11 | Bank OCBC NISP |
| | | 12 | Bank Pan Indonesia |
| | | 13 | Bank Permata |
| | | 14 | Bank Rakyat Indonesia |
| | | 15 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional |

Sumber: DPI (2010 – 2012)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel *balanced*, yang mana mempunyai jumlah bank sampel yang sama dalam setiap runtut waktunya. Salah satu keunggulan data panel adalah mampu mengidentifikasi parameter-parameter regresi secara pasti tanpa asumsi restriksi atau kendala (Verbeek, 2000).

Terdapat dua pengujian hipotesis pada penelitian ini, yang mana pertama adalah menguji diversifikasi pendapatan bank (NII) dengan risiko akuntansi (DSROA) dan risiko pasar (DSRET). Pada pengujian kedua adalah menguji pendapatan bank berbasis fee (FBI) terhadap risiko akuntansi (DSROA) dan risiko pasar (DSRET).

Berikut ini adalah tabel ringkasan hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua.

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

| V. Independen \ V. Dependen | | Risiko (<i>Accounting Based</i> dan <i>Market Based</i>) | |
|-----------------------------|-------------|--|-----------|
| | | DSROA | DSRET |
| C | koefisien | 0,0014 | 0,7887 |
| | t-statistik | 1,5756 | 3,9031 |
| | prob. | 0,1217 | 0,0002 |
| NII | koefisien | 0,0006 | -0,6239** |
| | t-statistik | 0,7669 | -2,0966 |
| | prob. | 0,4669 | 0,0395 |
| FBI | koefisien | 0,0150** | 0,3427 |
| | t-statistik | 2,6450 | 0,4751 |
| | prob. | 0,0110 | 0,6361 |

| V. Independen \ V. Dependen | | Risiko (<i>Accounting Based</i> dan <i>Market Based</i>) | |
|-----------------------------|-------------|--|----------|
| | | DSROA | DSRET |
| FLEV | koefisien | 0,0060 | -1.7774 |
| | t-statistik | 1,3507 | -1,2171 |
| | prob. | 0,1831 | 0,2275 |
| OLEV | koefisien | -0,0072 | 7,0301** |
| | t-statistik | -0,5435 | 2,5617 |
| | prob. | 0,5893 | 0,0125 |
| Jumlah observasi | | 78 | 78 |

Sumber: hasil olah data (2014)

Keterangan: **: signifikan pada level 5%.

Pada tabel 3 dapat diketahui hasil pengujian pengaruh diversifikasi pendapatan (NII) dan pendapatan basis fee terhadap risiko bank beserta variabel-variabel kontrolnya. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *prob* (*one tail*) yang dibandingkan dengan nilai α sebesar 5%, yang mana jika $prob < \alpha$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dan arah pengaruh bisa dilihat pada tanda di depan koefisien variabel independennya. Selain itu dalam pengambilan keputusan bisa juga dengan membandingkan nilai absolut dari t-statistiknya dengan t-tabel, jika $|t-stat| > |t-tabel|$ maka hubungan pengaruh yang terjadi adalah signifikan. Pada penelitian ini nilai t-tabel pada pengujian satu arah dengan $\alpha = 5\%$, ditentukan sebesar 1,65 – 1,70 yang tergantung dari *degree of freedom*-nya.

Pada variabel pendapatan non bunga bersih (NII) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap DSRET, sedangkan untuk proksi risiko DSROA tidak terdapat pengaruh apapun. Pengaruh negatif NII terhadap DSRET tersebut mengindikasikan bahwa semakin bertambah pendapatan bank dari non bunga (semakin terdiversifikasi) maka risiko pasar yang dihadapi bank tersebut semakin kecil, yang dilihat dari risiko tidak sistematisnya yaitu deviasi standar *return* saham. Hasil ini membuktikan hipotesis pertama (H1a dan H1b) dalam penelitian ini tidak terdukung

Pada variabel *fee based income* (FBI) menunjukkan pengaruh positif terhadap risiko akuntansi bank (DSROA), tapi tidak berpengaruh terhadap risiko pasarnya (DSRET). Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2a) riset ini terdukung, yang mana semakin besar pendapatan bank dari *fee* akan semakin meningkatkan risiko akuntansinya.

Pada variabel kontrol yang memberikan pengaruh signifikan adalah OLEV (*operating leverage*) yang mana berpengaruh positif terhadap risiko pasar yaitu DSRET. Sedangkan variabel *financial leverage* (FLEV) tidak berpengaruh terhadap kedua *risk based*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap risiko bank, hasil dari riset ini tidak mendukung hipotesis tersebut. Seperti yang diketahui pada risiko akuntansi menunjukkan bahwa pendapatan non bunga bersih tidak berpengaruh terhadap deviasi standar ROA bank. Lain halnya pada risiko pasar, bahwa pendapatan non bunga berpengaruh negatif terhadap deviasi standar *return* saham bank. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar pendapatan non bunga bank (semakin terdiversifikasi) maka semakin rendah pula nilai deviasi standar *return* saham bank tersebut. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa manfaat diversifikasi pendapatan bank berlaku pada hipotesis ini, yang mana risiko dalam bentuk ketidakpastian pada ROA semakin rendah (stabilitas risiko) sehingga relatif semakin mudah untuk diprediksi.

Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi perbankan di Indonesia masih menyediakan kesempatan untuk mendiversifikasikan pendapatannya melalui pendapatan non-bunga yang mampu memberikan manfaat diversifikasi pada risiko pasar. Hal ini berarti bahwa investor merespon positif diversifikasi pendapatan bank di Indonesia.

Pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil yang mendukung hipotesis. Seperti yang terlihat pada hasil pengujian, pendapatan *fee* bank mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko akuntansi. Hal ini mengindikasikan semakin besar kontribusi pendapatan bank dari FBI, semakin besar pula risiko akuntansi yang dihadapinya. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Hahm (2008) yang menyatakan bahwa tidak selamanya peningkatan pendapatan non-bunga bank menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi pada selanjutnya.

Pengaruh positif FBI bank terhadap risiko bisa disebabkan karena perluasan lini produk bank sering membutuhkan investasi aktiva tetap yang cukup besar seperti investasi teknologi, staf, dan juga saluran distribusi (Hahm, 2008) dan hal ini belum mampu dipenuhi oleh sebagian besar bank di Indonesia. Perluasan pendapatan berbasis *fee* dari bank akan menambah beban dalam *operating leverage*-nya yang mana tidak diimbangi dengan pendapatan *fee*-nya sehingga membuat risiko yang dihadapi semakin besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan tujuan dari penelitian ini dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Pendapatan non-bunga

Pendapatan non-bunga bank mempunyai pengaruh negatif terhadap variabilitas *return* saham. Hasil ini menunjukkan semakin besar porsi pendapatan non-bunga (semakin terdiversifikasi) bank, semakin rendah nilai deviasi standar *return* sahamnya. Sedangkan pada risiko pasar yang diprosikan dengan nilai deviasi standar ROA, bahwa pendapatan non-bunga bank tidak memberikan pengaruh apapun.

Pendapatan berbasis *fee* (*fee based income*)

Fee based income memberikan pengaruh positif dan sangat kuat terhadap risiko akuntansi

bank. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kontribusi pendapatan bank dari *fee based* akan semakin meningkatkan risiko bank. Aktivitas pendapatan berbasis *fee* dari bank yang semakin besar mengakibatkan variabilitas pendapatan dan ketidakpastian pendapatan yang semakin tinggi.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan pada riset ini belum memasukkan faktor kinerja sebagai salah satu dampak dari diversifikasi pendapatan. Diharapkan dengan adanya dampak kinerja bisa menjelaskan hubungan antara risiko dengan kinerja. Konsekuensi dari tingkat risiko menjadi dapat lebih terjelaskan dengan adanya faktor kinerja. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan riset ini dengan melengkapi faktor tersebut.

Keterbatasan pada riset ini berikutnya mengenai ukuran bank, yang mana ada kemungkinan ukuran bank mempengaruhi risiko yang akan dihadapi. Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa membagi sampel ke dalam ukuran bank yang berbeda, misalnya dibedakan ukuran bank besar dan kecil. Sehingga pengaruh diversifikasi pendapatan bank terhadap risiko bisa terjelaskan dengan lebih baik.

Beberapa hasil pada penelitian ini menemukan bahwa arah pengaruh risiko akuntansi bank berlawanan dengan risiko pasarnya. Hal ini perlu untuk dikaji lebih dalam supaya dapat lebih menjelaskan terkait dengan dampak dari diversifikasi pendapatan. Pada riset selanjutnya bisa mengkaji dan menganalisis perbedaan dari kedua proksi risiko tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. (1998). "*Analisa Struktur Profitabilitas Bank Papan Atas: periode 1994-1997*". Tesis. Program Pasca Sarjana Studi Manajemen Bidang Ilmu Ekonomi. Universitas Indonesia.

- Bhadury, S. (2009). "Non Interest Income – Growing Importance". *SIES Journal of Management*. Vol. 6: 517 – 534.
- Busch, R., dan Kick, T. (2009). "Income Diversification in the German Banking Industry". *Banking and Financial Studies*. Discussion Paper. No 09/2009.
- Chiorazzo, V., Milani, C., dan Salvini, F. (2008). "Income Diversification and Bank Performance: Evidence from Italian Banks". *Journal of Financial Services Research*, Vol.33: 181 – 203.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- De Young, R., Roland, K. (2001). "Product Mix and Earnings Volatility at Commercial Banks: Evidence from a Degree of Total Leverage Model". *Journal of Financial Intermediation*, Vol.10: 54 – 84.
- De Young, R. dan Rice T. (2004). "Non-interest Income and Financial Performance at U.S. Commercial Banks." *Financial Review*, vol. 39: 101–127.
- Hahm, Joon H. (2008). "Determinants and Consequences of Non-Interest Income Diversification of Commercial Banks in OECD Countries". *Journal of International Economic Studies*, Vol.12 No.1: 3 – 32.
- Hayden, E., Porath, D. dan Westernhagen, N. (2007). "Does Diversification Improve the Performance of German Banks? Evidence from Individual Bank Loan Portfolios". *Journal of Financial Services Research*. Vol. 32: 123 – 140.
- Jumono, S. (1998). "Struktur Laba Industri Perbankan Indonesia Tahun 1992 – 1996". Tesis. Program Pasca Sarjana Studi Manajemen Bidang Ilmu Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Lam, S. dan Purnomo, D. S. (2011). "Tren Pendapatan Non-Bunga Perbankan Meningkat". *Indonesia Finance Today*.
Sumber: <http://www.indonesiafinance-today.com/read/8645/tren-pendapatan-non-bunga-perbankan-meningkat>.
- Lepetit, L., Nys, E., Rous, P. dan Tarazi, A., (2007). "Bank Income Structure and Risk: An Empirical Analysis of European Banks". *Journal of Banking & Finance*, Vol.32: 1452 – 1467.
- Odensami, S., dan Wolve, S. (2007). "Revenue Diversification and Insolvency Risk: Evidence from Banks in Emerging Economies". *Working Paper*.
- Pamungkas, R. A. (2010). "Bisnis Perbankan Jangan Terlalu Banyak Diversifikasi". *Okezone*. Sumber: <http://okezone.com/read/2010/08/05/320/360169>. [Diunduh tanggal 7 Agustus 2011].
- Rogers, K. dan Sinkey, J. (1999). "An Analysis of Nontraditional Activities at US Commercial Banks." *Review of Financial Economics*, vol.8, no.1: 25 – 39.
- Shahimi, S., Ismail, A. G. dan Ahmad, S. (2006). "A Panel Data Analysis of Fee Income Activities in Islamic Banks". *Islamic Econ*. Vol. 19: 23 – 35.
- Stiroh, K., (2004a). "Diversification in Banking: Is non-Interest Income the Answer?". *Journal of Money, Credit and Banking*. Vol. 36: 853 – 882.
- Stiroh, K. (2004b). "Do Community Banks Benefit from Diversification?". *Journal of Financial Services Research*. Vol. 25: 135 – 160.
- Stiroh K., (2005). "Bank Risk and Revenue Diversification: An Assessment of Using Equity Returns". Second Draft. April, 2005.
- Stiroh, K. (2006). "A Portfolio View of Banking with Interest and Non Interest Activities". *Journal of Money, Credit and Banking*. Vol. 38: 1351 – 1361.

- Supriyono, A. dan Auliani, P. A. (2010). "BI tak Suka Bank Terlalu Banyak Jenis Usaha". *Republika Online*. Sumber: <http://republika.co.id/berita/breaking-news/ekonomi/10/08/06/128528>. [Diunduh tanggal 7 Agustus 2011].
- Sutaryono, P. (2011). "2011, Bank Nasional-pun Mengejar Fee-Based Income". *Okezone*. Sumber: <http://okezone.com/read/2011/01/20/212/415929>. [Diunduh tanggal 7 Agustus 2011].
- Verbeek, M. (2000). "A Guide to Modern Econometrics". John Willey and Sons, Ltd. England.
- Westhuizen, G. V. (2010). "The Role of Interest Income and Non-Interest Income on the Relative Efficiency of Bank Regions – The Case of a Large South African Banks". *Economica*. Vol. 55: 3 – 25.
- Williams, B. Dan Prather, L. (2010). "Bank Risk and Return: The Impact of Bank Non-Interest Income". *International Journal of Managerial Finance*. Vol.6: 220 – 244.